

**HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERTANYAAN SISWA
BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

**Oleh:
Hanni Hanifah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS PERTANYAAN SISWA BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA

Hanni Hanifah¹, Darlen Sikumbang², Berti Yolida²
e-mail: hannihanifah91@gmail.com. HP: 085279988896

ABSTRAK

The purpose of this research was to determine relationship between quality of questions with student learning outcomes. The design was descriptive correlational. The samples were students of class XI IPA SMA Negeri 1 Pagelaran that were selected by purposive sampling. Qualitative data was quality of student questions that compare with learning outcomes and quantitative data was learning outcomes from daily examination. The data was tested statistically by using Pearson correlation test (Product Moment). The results showed there was no correlation between quality of students questions and learning outcomes with equal to -0.078. No correlation between quality of student questions and student learning outcomes might caused by the difficulty of the reproductive system subject matter which must be explored specifically, and unsuitable of speech learning method.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kualitas pertanyaan dengan hasil belajar siswa. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional. Sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pagelaran. Data penelitian berupa data kualitatif yaitu kualitas pertanyaan siswa yang dibandingkan dengan hasil belajar siswa dan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian. Data yang telah diperoleh diuji statistik menggunakan uji korelasi *Pearson (Product Moment)*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada korelasi antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar -0,078. Tidak adanya hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh sulitnya materi sistem reproduksi yang harus digali secara spesifik, serta kurang tepatnya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, pertanyaan siswa, taksonomi Bloom

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila

²Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Di dalam pembelajaran, akan menghasilkan suatu interaksi yang menjadi pertanda bahwa pembelajaran itu sendiri berjalan dengan baik. Mc Keachie (dalam Dimiyati, 2006: 45) mengemukakan bahwa salah satu aktivitas dalam pembelajaran adalah *oral activities* yang didalamnya memuat keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya ini termasuk dalam kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah kategori ranah kognitif. Ranah kognitif dibagi menjadi enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang rendah sampai jenjang tinggi (Thoah, 1994: 27).

Bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban (Ribowo dalam Rahmi, 2011: 1). Salah satu tujuan dari proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi

siswa yang salah satunya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran, maka perlu mengukur hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati, 2006: 3). Hasil belajar tersebut terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif (Dimiyati, 2006: 11).

Berdasarkan penuturan guru di SMA N 1 Pagelaran, pada tahun-tahun sebelumnya materi reproduksi manusia selalu berhasil membuat siswa aktif bertanya kepada guru. Namun hal ini masih menunjukkan aktivitas yang sedang, sebab masih ada siswa yang pasif dan cenderung diam saja. Guru juga menuturkan bahwa pertanyaan yang diajukan oleh siswa masih tergolong jenjang kognitif rendah. Padahal dengan mengajukan pertanyaan, membuktikan bahwa siswa tersebut berpikir dan belajar. Dan setelah pertanyaan tersebut dijawab oleh guru, maka siswa akan memperoleh pemahaman tersendiri. Karena faktanya dengan mengajukan

pertanyaan, dapat meningkatkan pemahaman, melihat lebih jauh, bahkan lebih baik dalam memutuskan sesuatu (Barus, 2012: 2).

Aktivitas pembelajaran di kelas yang tergolong sedang diikuti dengan belum meratanya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) 76 pada mata pelajaran biologi, presentasi ketuntasan belajar mencapai 50-60%. Hal tersebut semestinya tidak terjadi dalam pembelajaran, mengingat aktivitas dalam pembelajaran merupakan pertanda jalannya proses pembelajaran dan hasil belajar yang menjadi tolok ukur pembelajaran, maka sebaiknya aktivitas yang terjadi di dalam kelas tergolong tinggi dan ketuntasan yang diperoleh juga tinggi. Oleh sebab itu diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa, maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Kualitas Pertanyaan Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom dengan Hasil

Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Reproduksi”.

Penelitian mengenai analisis pertanyaan siswa pernah dilakukan sebelumnya oleh Sari (2012) dengan hasil topik pertanyaan yang diajukan siswa didominasi materi fertilisasi, kehamilan, dan ASI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2014 di SMA Negeri 1 Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif korelasional.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pengukuran terhadap variabel hasil belajar, yaitu berupa nilai hasil belajar. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari pengukuran terhadap variabel kualitas pertanyaan, yaitu berupa deskripsi antara kualitas pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi yang dibantu dengan rekaman video guna

melihat kualitas pertanyaan siswa dan tes yang digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji linearitas menggunakan analisis regresi *linier*, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan uji korelasi sederhana (*bivariate correlation*) menggunakan program SPSS 17 dengan teknik korelasi *Pearson (Product Moment)*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertanyaan yang muncul merupakan pertanyaan dimensi kognitif tingkat rendah (Tabel 1).

Tabel 1. Pengelompokan kualitas pertanyaan siswa (n=100)

No	Kualitas pertanyaan	F	(%)
1	C1	35	36,46
2	C2	50	52,08
3	C3	9	9,38
4	C4	2	2,08

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui dapat diketahui pada kegiatan pembelajaran di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pagelaran, siswa hanya

mampu memunculkan pertanyaan sampai jenjang C4. Dari tabel di atas juga dapat diketahui sebagian besar pertanyaan yang muncul adalah jenjang C2, kurang dari setengah bertanya pada jenjang C1, sebagian kecil bertanya pada jenjang C3 dan sangat kecil yang bertanya pada jenjang C4.

Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai ulangan harian, namun tidak semua dinilai siswa digunakan sebagai data, hanya nilai siswa yang pada saat pembelajaran mengajukan pertanyaan saja yang digunakan. Berikut pengelompokan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Pengelompokan hasil belajar siswa (n=100)

No.	Rentang Nilai	Perolehan		Kriteria
		F	(%)	
1	0-20	24	25	SR
2	21-40	31	32,3	R
3	41-60	36	37,7	S
4	61-80	5	5,2	T

Keterangan: SR = Sangat Rendah; R = Rendah; S = Sedang; T = Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui sebagian besar hasil belajar siswa adalah rendah dan sedang, sebagian kecil yang hasil belajarnya sangat rendah, dan sangat kecil yang hasil belajarnya tinggi.

Setelah diperoleh skor kualitas pertanyaan dan nilai hasil belajar siswa yang mengajukan pertanyaan, maka perlu mencari hubungan diantara keduanya. Sebelum melakukan uji korelasi maka terlebih dahulu dilakukan uji linearitas. Hasil uji linearitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil uji linearitas kualitas pertanyaan dengan hasil belajar

Vaiabel	Nilai Line-Aritas	Signifikansi (0,05)	Keterangan
Kualitas pertanyaan dan hasil belajar	0,118	>0,05	Berhubungan linier

Dari hasil uji linieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Linierity* antara kualitas pertanyaan dengan hasil belajar siswa 0,118. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pertanyaan dengan hasil belajar siswa berhubungan linier. Maka untuk mengetahui korelasi di antara kedua variabel dilanjutkan dengan melakukan uji *Person (Product Moment)*. Hasil dari uji korelasi menggunakan uji *Person (Product Moment)* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil uji korelasi antara kualitas pertanyaan dengan hasil belajar siswa

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
Kualitas pertanyaan dan hasil belajar siswa	-0,078	Tidak Berhubungan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi teknik *Person (Product Moment)*, perhitungan hipotesis diperoleh angka korelasi sebesar -0.078. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara kualitas pertanyaan dengan hasil belajar siswa. Dengan kata lain bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tanda negatif menunjukkan semakin tinggi kontribusi maka hasil belajar akan semakin rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas pertanyaan siswa berdasarkan taksonomi Bloom ranah kognitif terhadap hasil belajar siswa. Hasil korelasi yang diperoleh antara kualitas pertanyaan dengan hasil belajar siswa adalah -0.078. Hubungan yang terjadi dalam

penelitian ini menunjukkan hubungan negatif sempurna, hal ini dilihat dari hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai $-0,078$. Artinya semakin tinggi nilai satu variabel maka semakin rendah nilai variabel lainnya (X naik maka Y turun, dan sebaliknya). Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara kualitas pertanyaan siswa berdasarkan taksonomi Bloom dengan hasil belajar siswa.

Tidak adanya hubungan antara dua variabel ini disebabkan oleh beberapa masalah, yaitu:

1. Kurang tepatnya pemilihan materi dalam penelitian ini. Materi reproduksi harus digali secara dalam dan terperinci dengan kompetensi dasar yang mengharuskan siswa mampu menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi dan proses pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan, pemberian ASI serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi. Sehingga siswa sulit memahami materi tersebut dalam waktu 2 kali pertemuan.
2. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat.

Penggunaan metode pembelajaran ceramah yang menggunakan media *powerpoint* saja dalam pembelajaran di kelas dianggap kurang tepat. Berdasarkan kerucut pengalaman belajar (Gambar 1) dengan media *powerpoint* siswa hanya mengingat sebesar 40% saja. Sebab siswa hanya mendengar penjelasan dari guru, melihat gambar dan video yang ditampilkan pada media *powerpoint*, tanpa mengatakannya kembali dan melakukannya sendiri. Sehingga pemahaman yang diperoleh siswa juga masih rendah, akibatnya hasil belajar siswa juga rendah.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman Belajar

3. Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru masih terbatas. Guru hanya memberikan masing-masing 1 kali kesempatan pada setiap pertemuan, yaitu di akhir pembelajaran saja.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa pertanyaan yang muncul pada penelitian ini hanya terbatas pada jenjang C1 hingga C3 dan hanya 2,08% yang bertanya pada jenjang C4, hal ini dapat dikatakan bahwa pertanyaan yang muncul masih tergolong “rendah”. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariyah dan Rahayu (dalam Widodo, 2006) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar pertanyaan yang diajukan siswa dalam pembelajaran merupakan pertanyaan jenjang kognitif rendah. Berikut adalah contoh pertanyaan jenjang kognitif rendah yang diajukan siswa saat pembelajaran.

- “Apakah yang dimaksud dengan hamil anggur?”
- “Apakah kandungan/isi yang ada di dalam kromosom?”
- “Apa fungsi badan polar?”
- “Apa itu FSH dan LH?”
- “Sel sperma seperti apakah yang dapat membuahi sel telur?”
- “Apa sajakah nutrisi yang terkandung dalam ASI?”

Contoh yang diungkapkan di atas merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hampir pada setiap buku sudah memuat penjelasannya. Berikut adalah fakta lain yang dapat

diungkapkan untuk menggambarkan rendahnya kualitas pertanyaan siswa.

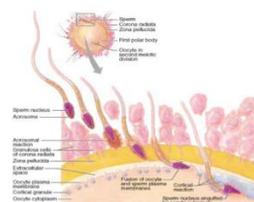
- “Apakah sering ejakulasi dapat menyebabkan kemandulan?”
- “Apakah penggunaan celana ketat pada pria dapat memengaruhi kesuburan?”
- “Apa sajakah aktivitas yang membuat selaput dara rusak?”
- “Apakah benar jika seseorang sering berhubungan seks namun tidak kunjung hamil kelak ketika hamil akan menghasilkan keturunan laki-laki?”
- “Apakah keramas pada saat menstruasi diperbolehkan?”

Dari contoh pertanyaan yang diungkapkan dapat dilihat bahwa pertanyaan yang diajukan siswa masih termasuk dalam kriteria rendah karena hanya mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi.

Tidak adanya hubungan antara dua variabel ini, diperkuat lagi dengan fakta yang terjadi di lapangan yaitu ditemukannya jawaban yang kurang tepat bila dibandingkan dengan pertanyaan yang diajukan saat pembelajaran. Berikut adalah contoh fakta yang ditemukan.

Pertanyaan siswa: “Apakah kandungan atau isi yang ada di akrosom?”

2. Perhatikan gambar berikut.



Berdasarkan gambar, bagaimanakah keterkaitan antara struktur ovum dan struktur sperma dengan fungsinya pada proses fertilisasi? (skor 5)

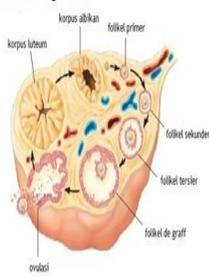


Gambar 2. Soal dan jawaban ulangan harian siswa nomor soal 2

Gambar 2 menunjukkan ketidaksesuaian antara pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa. Jika dilihat dari pertanyaan yang diajukan, seharusnya siswa tersebut dapat menjawab dengan tepat soal nomor 2. Atau setidaknya mampu menuliskan fungsi akrosom dalam proses fertilisasi.

Pertanyaan siswa: “Apa yang dimaksud dengan folikel de Graff?”

5. Perhatikan gambar!



Berdasarkan gambar, bagaimanakah perubahan folikel yang terjadi selama proses oogenesis? (skor 3)

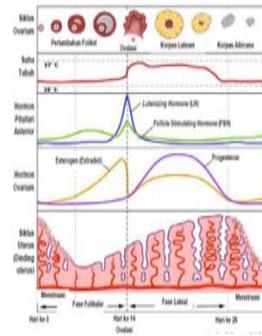


Gambar 3. Soal dan jawaban ulangan harian siswa nomor soal 5

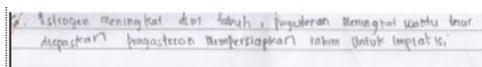
Jika dilihat dari gambar 3 di atas seharusnya siswa tersebut dapat menjawab soal nomor 5. Atau setidaknya mampu menuliskan perubahan dari folikel tersier menjadi folikel de Graff karena siswa pernah bertanya pengertian folikel de Graff. Namun siswa justru mengosongkan jawabannya.

Pertanyaan siswa: “Bagaimana interaksi antara hormon-hormon pada saat menstruasi?”

6. Perhatikan gambar!



Bagaimanakah keterkaitan antara hormon FSH dan LH dengan hormon estrogen dan progesteron dalam proses ovulasi? Jelaskan! (skor 3)

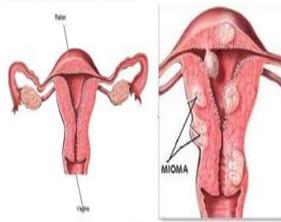


Gambar 4. Soal dan jawaban ulangan harian siswa nomor soal 6

Gambar 4 merupakan ketidaksesuaian antara pertanyaan dengan hasil belajar siswa. Siswa tidak tepat dalam menjawab soal nomor 6, padahal seharusnya siswa mampu menjawab dengan tepat karena pada saat siswa mengajukan pertanyaan, peneliti sudah mengajarkan cara membaca grafik interaksi hormon. Sehingga ketika ulangan siswa diharapkan mampu menjawab soal, sebab interaksi hormon saat menstruasi tidak terlalu berbeda dengan interaksi hormon saat ovulasi.

Pertanyaan siswa: “Myom sering terjadi pada wanita yang sudah tua (menopause) atau yang masih menstruasi? Struktur apakah yang rusak dan bagaimana pengaruhnya?”

9. Perhatikan gambar berikut.



Berdasarkan gambar tersebut, terlihat perbedaan antara rahim yang normal dengan rahim yang terserang mioma (tumor otot rahim). Perubahan fungsi dan proses seperti apakah yang terjadi akibat perubahan struktur pada rahim tersebut? (skor 3)

9. Perubahan fungsi? =
 1. gangguan pada saat menstruasi, bintang air kecil
 2. terjadinya penebaran abnormal
 3. rasa nyeri pada saat menstruasi

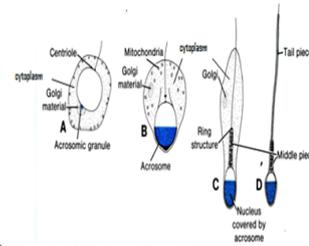
Gambar 5. Soal dan jawaban ulangan harian siswa nomor soal 9

Ketidaksesuaian antara pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa juga terjadi pada nomor soal 9. Jawaban di atas menunjukkan bahwa siswa kurang lengkap dalam menjawab soal nomor 9. Padahal soal nomor 9 hampir sama dengan pertanyaan yang siswa ajukan ketika kegiatan belajar mengajar.

Walaupun banyak terjadi ketidaksesuaian dalam penelitian ini, namun ditemukan juga jawaban siswa yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan ketika kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah fakta yang dapat membuktikan kesesuaian antara pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa.

Pertanyaan siswa: "Sel sperma seperti apakah yang dapat membuahi sel telur?"

7. Perhatikan gambar.



a. Pada perubahan tersebut, organel mitokondria terkumpul pada bagian tengah (middle piece). Adakah keterkaitan antara letak organel mitokondria dengan fungsinya? Jelaskan! (skor 3)

b. Pada gambar D, sperma telah terbentuk sempurna. Adakah hubungan antara bentuk tersebut dengan fungsinya? Jelaskan! (skor 3)

7. a. sel, mitokondria berada di bagian tengah karena berfungsi sebagai sumber energi
 b. benj sel sperma untuk bergerak menuju sel telur
 c. Ada kaitan sebab benj sel sperma itu untuk bergerak sel sperma dan mitokondria
 3 selang sumber energi dan Acrosome untuk menawan sel telur

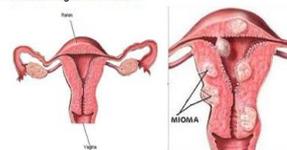
Gambar 6. Soal dan jawaban ulangan harian siswa nomor soal 7

Gambar 6 menunjukkan adanya kesesuaian antara pertanyaan siswa dengan hasil belajar siswa. Terbukti pada saat ulangan harian, siswa mampu menjawab soal nomor 7.

Walaupun antara soal dengan pertanyaan yang diajukan tidak sama, namun siswa mampu mengaitkan antara pertanyaan yang diajukan dengan pertanyaan yang diminta oleh soal. Hal senada juga terjadi pada soal nomor 9. Berikut adalah fakta yang dapat membuktikan kesesuaian tersebut.

Pertanyaan siswa: "Dapatkah seorang wanita yang terkena myom mengalami kehamilan?"

9. Perhatikan gambar berikut.



Berdasarkan gambar tersebut, terlihat perbedaan antara rahim yang normal dengan rahim yang terserang mioma (tumor otot rahim). Perubahan fungsi dan proses seperti apakah yang terjadi akibat perubahan struktur pada rahim tersebut? (skor 3)

9. Perubahan pada miom yang ada di dinding rahim sehingga membuat perubahan
 2. gamet yang sedang mengandung akan mempengaruhi dan melihat pada dinding
 dan miom akan terdorong oleh miom

Gambar 7. Soal dan jawaban ulangan harian nomor soal 9

Berdasarkan gambar 7 di atas, terbukti bahwa siswa mampu menjawab soal nomor 9. Walaupun antara soal dengan pertanyaan yang diajukan tidak sama, namun siswa mampu mengaitkan antara pertanyaan yang diajukan dengan pertanyaan yang diminta oleh soal.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi alasan siswa mengajukan pertanyaan yaitu agar lebih paham mengenai materi yang diajarkan, agar lebih menambah wawasan, dan ada juga yang mengajukan pertanyaan karena guru yang mengajar sangat bersemangat. Hal ini sesuai dengan teori Brualdi (dalam Sari, 2012: 23) yang menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi keterampilan bertanya siswa, faktor tersebut terdiri atas faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa misalnya minat siswa dalam bertanya, motif keingintahuan siswa sedangkan faktor dari luar diri siswa adalah faktor guru (motivasi dari

guru) dan faktor lingkungan, seperti suasana belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas pertanyaan siswa berdasarkan taksonomi Bloom terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi. Konsistensi hubungan antara kualitas pertanyaan siswa berdasarkan taksonomi Bloom terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi hanya sebesar -0,078 hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang lemah dan negatif sempurna antar dua variabel. Oleh sebab itu dapat dikatakan tidak terdapat hubungan antara kualitas pertanyaan siswa berdasarkan taksonomi Bloom terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem reproduksi.

Melihat banyaknya ketidaksesuaian yang terjadi di lapangan peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya peneliti sebaiknya dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga semua kegiatan

pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien, menggunakan sampel yang lebih banyak agar data yang diperoleh lebih akurat, menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan agar pertanyaan yang muncul lebih banyak, dan peneliti menyiapkan observer yang lebih banyak sehingga dapat mengontrol semua aktivitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Wilda. 2012. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pada Pelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 101813 Buluh Gading Kecamatan Sibiru-biru TA 2011/2012* (Skripsi). (Online). (<http://digilib.unimed.ac.id/>, diakses pada 17 Februari 2014).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmi, Aida. 2011. *Pengaruh Siswa Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas*. (Online). (<http://aidacho2.wordpress.com/2010/10/11/pengaruh-siswa-bertanya-dalam-meningkatkan-hasil-belajar-di-kelas/>, diakses pada 17 Februari 2014).
- Sari, Rizky. 2012. *Analisis Pertanyaan Siswa Menerapkan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Klasifikasi Marbach pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMA Negeri 3Medan*. (Tesis). (Online). (<http://digilib.unimed.ac.id/>, diakses pada 17 Februari 2014).
- Thoha, Chabib. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widodo, Ari. 2006. Profil Pertanyaan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 4 Nomor 3, 139-148. (Online). (<http://widodo.staf.upi.edu>, diakses pada 17 Februari 2014).